

BAB IV

SIMPULAN

Setelah menganalisis *anime Haikyuu!! To The Top* karya Haruichi Furudate, peneliti dapat menarik kesimpulan dari unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik. Dari unsur intrinsik, tema yang digunakan dalam *anime* ini adalah olahraga dan kerjasama, karena *anime* ini menceritakan tentang pertandingan olahraga bola voli, dalam olahraga terutama yang memiliki tim membutuhkan sebuah kerjasama agar mencapai tujuan bersama. Tokoh utama dalam animasi ini terdiri dari dua orang, yaitu Hinata yang memiliki sifat suka tantangan dan pantang menyerah. Kageyama memiliki sifat sombong dan ketus. Dalam animasi ini, terdapat juga tokoh tambahan yang terdiri dari lima tokoh, yaitu Tsukishima yang memiliki sifat dingin. Tanaka yang memiliki sifat emosional. Sawamura yang memiliki sifat tegas. Ukai sensei yang memiliki sifat bijaksana. Takeda sensei yang memiliki sifat mengintimidasi. Alur yang menggambarkan *anime* ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap awal (*beginning*), yakni pengumuman penting yang disampaikan oleh Takeda sensei. Tahap tengah (*middle*), yakni pertandingan yang sengit antara SMA Karasuno melawan Akademi Tsukibahara. Tahap akhir (*end*), yakni SMA Karasuno menang melawan SMA Inarizaki setelah melakukan tiga babak pertandingan. Latar tempat pada animasi ini terdiri dari lima tempat, yaitu SMA Karasuno, tempat tim bola voli SMA Karasuno menuntut ilmu dan berlatih. Lapangan olahraga Akademi Shiratorizawa, tempat berlatih pemain-pemain pilihan yang memiliki tubuh tinggi dan kekuatan. Kuil, tempat siswa kelas tiga SMA Karasuno berdoa untuk keberuntungan tim mereka saat pertandingan tiba. Penginapan Jaybird, tempat tim bola voli SMA Karasuno menginap selama pertandingan di Tokyo. Gelanggang olahraga kota Tokyo, tempat dilaksanakannya Kejuaraan Musim Semi Tingkat SMA Seluruh Jepang. Sedangkan latar waktu pada *anime* ini terdiri dari tiga waktu, yaitu pagi hari, Hinata dan Kageyama bertemu lagi setelah Kageyama mengikuti pelatihan di Tokyo. Sore hari, pelaksanaan pertandingan hari pertama selesai. Malam hari, siswa kelas tiga SMA Karasuno berbincang di balkon penginapan.

Pada unsur ekstrinsik peneliti menggunakan teori psikologi positif, yaitu konsep optimisme dengan tinjauan aspek-aspek optimisme milik Martin Seligman dan nilai-nilai optimisme milik Snyder. Aspek-aspek optimisme milik Martin Seligman terdiri dari tiga aspek, yaitu *permanence*, cara suatu individu menggambarkan sebuah peristiwa baik secara permanen maupun sementara, dalam anime ini Hinata berhasil membangkitkan semangat Tanaka karena Tanaka terlihat depresi menjadi incaran tim lawan. *Pervasiveness*, cara suatu individu menggambarkan sebuah peristiwa baik secara universal maupun spesifik, dalam anime ini Hinata menganalisis setiap gerakan pemain di lapangan dan menyadari bahwa selama ini dia salah, dia hanya memperhatikan bola bukan melihat informasi yang tersirat yang ada di lapangan. *Personalization*, cara suatu individu menggambarkan kegagalan berasal dari internal (diri sendiri) maupun eksternal (orang lain), dalam anime ini Hinata menyelinap ke *camp*. pelatihan untuk mendapatkan informasi mengapa mereka semua bisa terpilih. Nilai-nilai optimisme milik Snyder terdiri dari lima nilai, yaitu memiliki harapan yang tinggi, Hinata berharap Hyakuzawa dapat melakukan apapun karena memiliki tubuh tinggi dan besar. Tidak mudah putus asa, Hinata terus berusaha mencari cara untuk menebak arah bola yang diberikan spiker. Mampu memotivasi diri, Hinata memotivasi dirinya untuk mengasah kemampuannya lagi. Kepercayaan diri yang tinggi, Hinata diberi perintah oleh pelatih untuk mengatasi salah satu tim lawan. Tidak bersikap pasrah, Hinata menghiraukan kritikan penonton dan mulai memperbaiki kesalahannya.

Dari penelitian ini ada hal-hal positif yang dapat diambil dari tokoh Hinata, sesulit apapun masalah yang dihadapi, sebisa mungkin kita harus berfikir positif dan optimis bahwa masalah tersebut dapat kita selesaikan dengan baik. Setiap individu pasti memiliki masalah dan masalah tersebut pasti dapat diselesaikan, karena Tuhan tidak akan memberikan masalah melebihi batas kemampuan yang kita miliki. Setiap masalah yang pernah dihadapi selalu menjadi sebuah pembelajaran yang dapat mengubah seseorang menjadi lebih baik.